

LAPORAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI STRATEGI SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTS DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAN KAWAT LABUHAN BATU

Oleh

RIRIS NUR KHOLIDAH RAMBE, M.Pd
NIB1100000096

CALON DOSEN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018

SURAT REKOMENDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa peneliti saudara :

Nama : RIRIS NUR KHOLIDAH RAMBE, M.Pd

NIB : 1100000096

Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 19 Desember 1989

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Pangkat/ Gol : Penata Muda Tk. I/III/b

Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

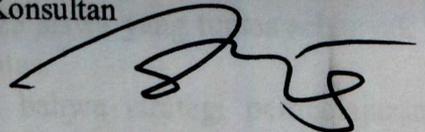
Judul Penelitian : UIN Sumatera Utara
: Implementasi Strategi SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu.

Telah Memenuhi syarat sebagai suatu karya Ilmiah setelah membaca dan memberikan masukan dan saran- saran terlebih Dahulu.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Medan 5 Mei 2018

Konsultan



Tri Indah Kusimawati, SS, M.Hum
NIP. 197009252007012021

ABSTRAK

Riris Nur Kholidah Rambe: IMPLEMENTASI STRATEGI SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTS DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAN KAWAT LABUHAN BATU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar sebelum menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu (2) Penerapan strategi pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu (3) Hasil belajar setelah menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan kawat Labuhan Batu.

Jenis penelitian ini berupa PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dengan subjek penelitian terdiri dari 21 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) hasil belajar siswa sebelum tindakan mendapat nilai rata-rata 72,38, siswa yang tuntas sebanyak 47,62% atau 10 siswa tuntas dan 11 siswa yang tidak tuntas. (2) hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada siklus I nilai rata-rata menjadi 74,28 siswa yang tuntas sebanyak 61,90% atau 13 siswa tuntas dan 8 siswa yang tidak tuntas. (3) hasil belajar siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 85,23 siswa yang tuntas sebanyak 90,47% atau 19 siswa tuntas dan 2 siswa yang tidak tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu.

Kata kunci: Penerapan Strategi Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) dan Peningkatan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Ilahi Rabbi, Tuhan semesta alam, Pemilik dan Penguasa Alam yang tidak memiliki batas. Teriring pula shalawat dan salam kepada suri teladan sepanjang masa, Rasulullah Saw. beserta keluarga, sahabat dan orang-orang yang senantiasa meniti warisan nilai dan sunnahnya.

Penelitian yang berjudul "IMPLEMENTASI STRATEGI SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MTS DAARUL MUHSININ JANJIMANAHAN KAWAT LABUHAN BATU, adalah karya kecil dan sederhana yang disusun peneliti untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat dalam memperoleh Edukatif Dosen Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari Bahwa dalam hasil penelitian ini banyak pihak lain yang turut memberikan bantuan moril maupun material, penulis mengucapkan terima kasih sedalam- dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd.**
2. Ibu **Dr. Salminawati, SS, MA**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak **Dr. Edi Saputra, M.Hum** Selaku Reviewer I dan Ibu **Tri Indah Kusumawati, SS, M.Hum** selaku Reviewer II yang telah Banyak membimbing dan memberikan penilaian kepada penulis untuk kesempurnaan Penelitian ini.
4. Kepada pihak sekolah MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu Bapak Drs. H.M. Azahari Rambe selaku kepala sekolah dan Ibu Guru

Bidang Studi Bahasa Indonesia yang telah banyak membantu dalam memberikan izin dalam penelitian ini.

5. Teristimewa untuk Ayahanda, Ibunda, dan suami, dan seluruh keluarga tercinta.

Peneliti telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna penyempurnaan penelitian ini di masa mendatang. Harapan dari penulis agar kiranya Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pendidikan bagi para pembaca.

Medan, 5 Mei 2018

Penulis

Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIB.1100000096

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORITIS..... 9

A. Hasil Belajar..... 9

1. Teori tentang Belajar 9

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar 11

3. Faktor-faktor Penghambat dalam Belajar..... 13

4. Hasil Belajar 15

5. Macam-macam Hasil Belajar 17

6. Ciri Hasil Belajar 18

B. Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) 20

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia 24

1. Teks Bacaan..... 26

D. Penelitian Yang Relevan..... 28

E. Kerangka Berfikir..... 31

F. Hipotesis Tindakan..... 32

BAB III METODE PENELITIAN 34

A. Pendekatan Jenis Penelitian..... 34

B. Subjek Penelitian..... 36

C. Tempat dan Waktu Penelitian 36

D. Prosedur Observasi..... 36

E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Paparan Data	44
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
2. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan	44
B. Uji Hipotesis	49
1. Kegiatan siklus I.....	49
2. Kegiatan siklus II.....	60
C. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dilaksanakan dengan memberikan bimbingan atau tuntunan kepada setiap individu, agar dapat memperoleh hasil yang sesuai sebagaimana mestinya. Dengan kata lain, pendidikan diharapkan mampu mengubah peradaban manusia dan mampu mensejahterakan hidupnya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan juga sebagai proses transformasi budaya sejatinya menjadi wahana bagi perubahan dan dinamika kebudayaan masyarakat dan bangsa.² Maka dari itu diadakan berbagai macam pendidikan sebagai wadah untuk melaksanakan pendidikan tersebut, sehingga setiap manusia harus memperoleh pendidikan. Pendidikan mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan kelangsungan hidup manusia. Dengan adanya pendidikan ini menjadikan manusia dapat bersosialisasi, serta berkomunikasi dengan baik.

Pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi

¹Tim Permata Press, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS: Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, hal. 2-3.

²Syafaruddin, dkk, (2015), *Inovasi Pendidikan, Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 1.

peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.³

Pendidikan juga harus mampu memberikan pengajaran sedini mungkin untuk dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang unggul di masa mendatang. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam kehidupan setiap manusia, karena dengan adanya pendidikan menghantarkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik serta dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri manusia setelah memperoleh pendidikan.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Karena bahasa telah menjadi satu-satunya modal dasar manusia untuk diakui eksistensinya sebagai makhluk di muka bumi. Masyarakat Indonesia menggunakan bahasa indonesia dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahasa pokok. Bahasa indonesia ini juga terdapat dalam jenjang satuan pendidikan yaitu dijadikan sebagai mata pelajaran di sekolah baik itu SD, SMP, SMA, bahkan perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yaitu agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.⁴

³Salminawati, (2016), *Filsafat Pendidikan Islam, Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 127.

⁴Ahmad Susanto, (2013), *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 245.

Didalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya di sekolah dasar banyak materi yang harus dikuasai oleh anak didik, baik itu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis, bahkan menentukan ide pokok atau gagasan utama, dan lain sebagainya. Contohnya saja pada materi Teks Bacaan yang di dalamnya terdapat gagasan utama. Faktanya banyak siswa yang kesulitan dalam menentukan gagasan utama pada teks bacaan dikarenakan mereka kurang memahami konsep dari gagasan utama tersebut.

Tidak hanya itu, dalam menyampaikan materi pembelajaran seorang guru juga harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, agar anak didik dengan mudah memahami materi yang diajarkan. Tentunya dalam hal ini seorang guru harus memiliki keterampilan atau keahlian dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik serta melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sehingga dalam hal ini guru harus menggunakan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi pelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai.

Karena guru merupakan salah satu komponen dari proses pendidikan dan alat pencapai tujuan pendidikan serta didukung juga oleh alat-alat bantu dalam mengajar seperti penggunaan strategi, media, dan lain sebagainya. Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan.⁵

Dari ungkapan di atas, strategi disimpulkan sebagai suatu cara yang digunakan seseorang atau guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dan memberikan suasana belajar yang kondusif.

Strategi pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, sebagai tindakan nyata atau perbuatan guru pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru harus menggunakan strategi dalam proses pembelajaran,

⁵Hamdani, (2011), *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, hal. 18.

Kegiatan meningkatkan kembali pemahaman mengenai materi *Recite*, hal ini bertujuan untuk mempermudah siswa dalam membahas redaksi teks. Selanjutnya kegiatan *Review*, siswa diminta untuk mengulang hal-hal penting mengenai materi, tujuannya agar siswa tidak lupa mengenai materi tersebut.

Dari penjelasan di atas, ada berbagai kegiatan yang harus dilalui jika menggunakan strategi SQ3R, di antaranya kegiatan *Survey*, *Question*, *Read*, *Recite* dan *Review*. Guru diharapkan sebagai fasilitator dan pamong dalam kegiatan pembelajaran.

Pelajaran bahasa Indonesia memiliki karakteristik tersendiri yang menginginkan siswa mampu berbahasa dengan baik, terampil menulis, terampil membaca, terampil berbicara, mengembangkan pengetahuan dan bersikap positif terhadap bahasa.

Untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara rata-rata kelas mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM)? Dan apakah strategi SQ3R (*Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*) sudah sesuai diterapkan untuk menjawab persoalan rendahnya nilai bahasa Indonesia?

Oleh sebab itu, penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: Implementasi Strategi SQ3R (*Survey*, *Question*, *Read*, *Recite*, *Review*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penggunaan media yang kurang tepat terkait dengan pelajaran bahasa Indonesia.
2. Penggunaan strategi yang kurang tepat dalam memahami materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

3. Penyampaian guru kurang tepat dalam memberi pemahaman terkait materi pelajaran teks.
4. Hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia tergolong rendah.
5. Guru kurang memahami karakter siswanya dan sifat materi pelajaran.
6. Guru tidak menguasai keterampilan dalam mengajar.

B. Rumusan Masalah

Sesuai identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa sebelum menerapkan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.
2. Hasil belajar siswa setelah menerapkan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.
3. Respon siswa terhadap penggunaan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian Penerapan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Teks Bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi SQ3R, pengaruhnya dalam mendukung kemampuan meta kognitif siswa khususnya dalam membaca memahami teks bacaan, serta bagaimana proses penerapan, pelaksanaan, dan penilaian di dalam kelas sehingga dapat menjadi masukan bagi guru dalam proses pembelajaran selanjutnya khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Siswa

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai teks bacaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Guru

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, maka guru akan lebih mengetahui strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga akan lebih menyadari bahwa dalam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian Penerapan Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Teks Bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat diharapkan dapat memberi kontribusi ilmu pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan strategi SQ3R, pengaruhnya dalam mendukung kemampuan meta kognitif siswa khususnya dalam membaca memahami teks bacaan, serta bagaimana proses penerapan, pelaksanaan, dan penilaian di dalam kelas sehingga dapat menjadi masukan bagi guru dalam proses pembelajaran selanjutnya khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Siswa

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mengenai teks bacaan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menumbuhkan rasa kecintaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Guru

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, maka guru akan lebih mengetahui strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga akan lebih menyadari bahwa dalam

penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan strategi, media, juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

c. Peneliti

Dengan dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas tentang penerapan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia dengan materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat, maka peneliti akan lebih memahami strategi, media, yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan serta kondisi siswa dan kondisi kelas pada waktu itu. Selain itu, peneliti juga akan lebih menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran yang kondusif selain penguasaan bahan ajar, strategi, media, juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga materi yang diajarkan dapat tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Hasil Belajar

1. Teori tentang Belajar

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada individu melalui pengalaman sehari-hari dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuh atau karakteristik seseorang sejak lahir dan bahkan sebelum lahir.

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Sedangkan pengalaman merupakan interaksi antar individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Jadi, belajar diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi lebih terampil, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru, serta bermanfaat bagi lingkungan dan individu itu sendiri.⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manusia memperoleh pengetahuan dengan belajar, mengetahui perhitungan waktu dengan cara belajar, sehingga belajar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan manusia.

Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Ciri-ciri kematangan belajar adalah: a) Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual, maupun potensial; b) perubahan itu pada dasarnya berupa didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan c) perubahan itu terjadi karena usaha. Belajar

⁷Trianto, (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 16.

adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar juga diartikan sebagai usaha untuk membentuk hubungan antara perangsang atau reaksi.⁸

Berbagai defenisi (rumusan) tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.

Dari defenisi tersebut diambil kesimpulan bahwa:

- a. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
- b. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan ke arah positif dan kedepan.
- c. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan sebagainya.
- d. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik.
- e. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, dari tidak tahu berhitung menjadi tahu berhitung.

⁸Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan: Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45-46.

- f. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.⁹

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan usaha manusia yang sangat penting dan harus dilakukan manusia, karena melalui usaha belajar kita dapat mengadakan perubahan, baik itu tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya yang menyangkut kepentingan diri manusia.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

- a. Faktor internal adalah Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor ini digolongkan menjadi dua golongan yaitu:

1) Faktor-faktor fisiologis

Pada faktor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi yang melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan tonus jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar, lelah tidak lelah akan mempengaruhi situasi belajar, yang ada hubungannya dengan hal ini terdapat dua hal yaitu:

- a) Cukupnya nutrisi karena kekurangan bahan makanan, ini akan mengakibatkan kekurangan tonus jasmani, akibatnya terdapat kelesuan, lekas mengantuk, lelah dan sebagainya.
- b) Adanya beberapa penyakit yang kronis umpamanya influenza, sakit gigi, batuk hal lain sangat mengganggu belajar maka perlu mendapatkan perhatian serta pengobatan.

1) Faktor psikologi

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan, maupun kemampuan yang

⁹Ibid, hal. 46-47.

digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.¹⁰

b. Faktor eksternal yaitu faktor faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor eksternal dibedakan menjadi empat yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan lingkungan sekitar.

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orangtua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.¹¹

2) Faktor sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib di sekolah dan sebagainya.

3) Faktor masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi

¹⁰Mardianto, *op. cit.*, hal. 50-51.

¹¹M. Dalyono, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 59.

sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.¹²

3. Faktor-Faktor Penghambat dalam Belajar

Belajar adalah proses dimana seorang peserta didik mengalami perubahan dari satu kondisi kepada kondisi lain. Usaha pencapaian agar peserta didik sampai pada kondisi yang diinginkan harus menempuh berbagai cara. Namun harus disadari untuk mencapai tujuan tersebut terdapat beberapa hal yang menjadi rintangan baik datang dari siswa maupun dari luar diri siswa. Rintangan atau hambatan tersebut menjadi penghalang bagi siswa dalam belajar.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar pada anak, diantaranya:

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik mempunyai pengaruh langsung terhadap anak karena menentukan hal-hal yang dilakukan oleh anak dan secara tidak langsung baik terhadap dirinya maupun terhadap orang lain. Perkembangan fisik yang

¹²M. Dalyono, *op. cit.*, hal. 60.

normal memungkinkan anak menyesuaikan diri pada situasi yang ada dengan tuntutan sosial untuk usianya, sedangkan perkembangan fisik yang menyimpang akan menghambat penyesuaian diri anak tersebut. Kondisi kesehatan anak berpengaruh terhadap pertumbuhan fisik, kualitas energi, perkembangan diri, keadaan emosi, tingkah laku sosial dan prestasi sekolah anak. Pengaruh psikologis kecelakaan yang dialami sering lebih merusak dan bertahan pada gangguan fisiknya karena akan memengaruhi kepercayaan anak pada dirinya sendiri dan sering menimbulkan rasa malu yang generalisasi.

b. Emosi yang tidak stabil

Emosi mempengaruhi aktivitas mental secara umum. Emosi yang tidak menyenangkan akan menyebabkan penurunan prestasi dari aktivitas mental. Emosi mempengaruhi interaksi seseorang, emosi yang tidak menyenangkan mendorong anak untuk mengubah tingkah laku sosial, sedangkan emosi yang menyenangkan mendorong anak untuk mempertahankan tingkah lakunya. Emosi diartikan sebagai keadaan dimana seorang anak kurang memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pengalaman emosional yang menyenangkan khususnya kasih sayang, kegembiraan, kesenangan dan rasa ingin tahu. Hal ini biasanya dijumpai pada anak-anak yang ditelantarkan atau ditolak oleh orang tuanya, atau anak-anak yang dirawat di lembaga-lembaga seperti rumah sakit atau panti asuhan dalam jangka waktu yang lama.

Pola-pola emosi diantaranya: takut, malu, khawatir, cemas, marah, iri hati, sedih, hasrat ingin tahu, kesukaan, kesanggupan, kegembiraan dan kasih sayang. Emosi negatif cenderung membuat anak merasa rendah diri dan merasa ditolak dari lingkungan sosialnya, begitu sebaliknya jika emosi positif yang dirasakan anak.

c. Kemampuan intelektual dibawah rata-rata/ *mental retardation*

Anak *mental retardation* biasanya mengalami keterlambatan yang sangat luas mencakup perkembangan fungsi kognitif dan sosial. Berdasarkan *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*, kriteria diagnosa untuk anak *mental retardation*, adalah:

- 1) Fungsi intelektual dibawah rata-rata (IQ kira-kira 70 atau kurang pada tes IQ secara individual, sedangkan untuk bayi adanya pertimbangan klinis intelektual dibawah rata-rata)
- 2) Adanya defesit atau gangguan yang menyertai dalam fungsi adaptif yakni efektifitas seseorang untuk memenuhi standar yang dituntut menurut usianya dalam kelompok minimal dua bidangn keterampilan seperti komunikasi, merawat diri sendiri di rumah, keterampilan sosial atau interpersonal, menggunakan sarana masyarakat, mengarahkan diri sendiri, keterampilan akademik fungsional, pekerjaan, liburan, kesehatan dan keamanan.
- 3) Keadaan tersebut tampak sebelum usia 18 tahun.¹³

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan hambatan atau penghalang dalam belajar sangat mempengaruhi belajar seseorang. Hambatan atau penghalang seperti yang telah diuraikan di atas kerap sekali dialami peserta didik, sehingga siswa sulit memperoleh ilmu pengetahuan seperti belajar. Hal ini dapat diatasi dengan menyesuaikan dengan kondisi siswa, agar siswa memperoleh pengalaman belajar dengan baik.

4. Hasil Belajar

Belajar dapat dilakukan secara pribadi atau berkelompok dengan maksud mampu memahami segala bentuk persoalan pribadi maupun kelompok. Belajar menyentuh aspek fisik dan psikis seseorang. Dengan belajar, diharapkan terbentuk

¹³Mardianto, *op. cit.*, hal. 200-202.

mengubah perilaku, karakteristik, cara pandang, pola pikir dan perkembangan psikis.

Seseorang belajar tentu berharap menghasilkan berbagai hal, di antaranya nilai, pengetahuan, keterampilan dan afeksi atau perilaku yang baik sebagai muatan khusus dari belajar. Konsep belajar dapat dipahami sebagai usaha untuk menghasilkan hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.¹⁴

Hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki peserta didik sebagai akibat dari proses belajar yang ditempuhnya. Perubahan mencakup aspek tingkah laku secara menyeluruh baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵ Salanjutnya hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶

Dari defenisi hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, yang terjadi pada diri seseorang. Kemudian Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajar. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan tolak ukur atau kriteria dalam mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Tujuan penetapan hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

¹⁴Ahmad Susanto, *op. cit.*, hal. 5.

¹⁵Nurmawati, (2015), *Evaluasi Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 53.

¹⁶Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 22.

a. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif sebagai ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), Bloom (dalam Nurawati) mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level rendah telah dikuasai. Tingkatan kompetensi tersebut pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Ranah Psikomotorik

Adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan gerak, baik gerak otot, gerak organ mulut, maupun gerak organ tubuh lainnya. Yang meliputi meniru, manipulasi, ketepatan gerak, artikulasi dan naturalisasi.

c. Ranah Afektif

Sikap adalah salah satu istilah dalam bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi pengenalan, pemberian respon, penghargaan, pengorganisasian dan pengamalan.¹⁷

5. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotorik) dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman menurut Bloom (dalam Ahmad Susanto), diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari.

Pemahaman menurut Bloom (dalam Ahmad Susanto), ini adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami

¹⁷Nurawati, *loc. cit.*

serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang suatu konsep atau citra mental tentang sesuatu. Sesuatu tersebut berupa objek konkrit ataupun gagasan abstrak. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Dalam hubungan dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep.¹⁸

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga macam hasil belajar yaitu pemahaman konsep, keterampilan proses dan sikap. Apabila siswa telah mencapai ketiga macam hasil belajar ini, maka siswa tersebut telah mencapai hasil belajar yang baik.

6. Ciri Hasil Belajar

Setidaknya ada empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik yaitu valid, shahih, reliabel, obyektif dan praktis.

¹⁸Ahmad Susanto, *op cit*, hal. 6-11.

- a. Ciri pertama dari Tes Hasil Belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut bersifat valid atau memiliki validitas. Kata valid, dapat diartikan dengan tepat, benar, shahih, absah, jadi kata validitas dapat diartikan dengan ketepatan, kebenaran, keshahihan atau keabsahan. Dengan kata lain, sebuah tes dikatakan telah memiliki validitas, apabila tes tersebut dengan secara tepat, benar, shahih, dan absah dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut dengan secara tepat, benar, shahih, atau absah telah mengukur atau mengungkap hasil-hasil yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Ciri kedua dari tes hasil belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut telah memiliki realibilitas atau bersifat reliabel. Hasil belajar dapat dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subyek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap.
- c. Ciri ketiga dari Tes Hasil Belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar bersifat objektif. Dapat dikatakan objektif apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan menurut apa adanya.
- d. Ciri keempat dari Tes Hasil Belajar yang baik adalah bahwa tes hasil belajar tersebut bersifat praktis dan ekonomis. Bersifat praktis bahwa hasil belajar tersebut dilaksanakan dengan mudah, bersifat sederhana, dan lengkap. Sedangkan bersifat ekonomis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu yang panjang dan tidak memerlukan tenaga serta biaya yang banyak.¹⁹

Dari ciri-ciri hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar bersifat valid, reliabel, objektif, praktis dan ekonomis. Dan ciri hasil belajar

¹⁹Anas Sudijono, (2011), *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 93-97.

ini sangat menentukan berhasilnya seseorang dalam proses belajar dan menjadi karakter tersendiri terhadap seseorang yang belajar.

B. Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

Salah satu strategi pengajaran membaca yang digunakan dalam kelas tinggi adalah strategi telaah tugas atau SQ3R. S adalah singkatan dari *Survey*, Q adalah singkatan dari *Question*, R1 adalah *Read*, R2 adalah *Recite*, dan R3 adalah *Review*.

Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah strategi membaca yang dapat mengembangkan meta kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, dengan sintaks *survey* dengan mencermati teks bacaan mencatat-menandai kata kunci, *Question* dengan membuat pertanyaan yang relevan menggunakan 5W+1H tentang bahan bacaan, *Read* dengan membaca teks dan mencari jawaban dari pertanyaan, *Recite* dengan memepertimbangkan jawaban yang diberikan (catat-bahas bersama) untuk meningkatkan pemahaman dengan memberi penekanan pada butir-butir yang penting, dan *Review* dengan cara meninjau ulang menyeluruh.²⁰

Penerapan strategi pembelajaran SQ3R *Rolling Cognitive*, dengan prosedur atau langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Langkah Pertama, guru memberikan materi pembelajaran
- b. Langkah Kedua, sebelum pembelajaran dimulai guru membagi siswa menjadi empat kelompok atau sesuai materi yang akan dibahas.
- c. Langkah Ketiga, siswa mempelajari materi dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ3R, dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) *Survey* materi, yaitu siswa memeriksa, meneliti, mengidentifikasi seluruh materi dalam teks yang telah diberikan guru.
 - 2) *Question* membuat pertanyaan, siswa dapat menyusun daftar pertanyaan atau membuat masalah yang relevan dengan materi.

²⁰Ngalimun, *loc. cit.*

- 3) *Read*, siswa membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.
- 4) *Recite*, siswa dapat menghafal dan berusaha memahami setiap jawaban yang telah ditemukan.
- 5) *Review*, siswa dapat mengingat dan menerangkan apa yang telah dipelajari. Siswa dapat meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah-langkah kedua dan ketiga.

d. Langkah Keempat, proses *Rolling Cognitive*

- 1) Langkah Pertama, siswa secara berkelompok menuliskan hasil reviewnya ke lembar kertas manila atau flano yang telah tertempel di dinding.
- 2) Langkah Kedua, siswa kelompok pertama mendatangi kelompok ketiga untuk membaca hasil reviewnya dan menuliskan komentar pada kertas manila tau flano dan melanjutkan ke kelompok kedua, dan seterusnya kelompok kedua mendatangi kelompok pertama dan ketiga, kelompok ketiga mendatangi kelompok pertama dan kedua pada kegiatan yang sama.
- 3) Langkah Ketiga, secara berurutan siswa kelompok pertama mempersentasikan hasil reviewnya dan menjawab pertanyaan atau keberatan dari kelompok kedua, ketiga, keempat, dan seterusnya dilanjutkan untuk kelompok kedua, ketiga, dan keempat.
- 4) Langkah Keempat, merupakan langkah terakhir guru-guru memberikan komentar dan kesimpulan untuk masing-masing kelompok dan kemudian menutup pembelajaran, sebelum menutup pembelajaran guru meminta siswa untuk “tepuk tangan” atas keberhasilan masing-masing kelompok.²¹

²¹Nurochim, (2013), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 80.

Strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) ini mencakup lima langkah berikut ini:

- 1) *Survey*: siswa mereview teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan yang di bold, dan bagan-bagan.
- 2) *Question*: siswa mulai membuat pertanyaan-pertanyaan tentang bacaan mereka dari hasil *survey* pertama.
- 3) *Read*: ketika siswa membaca, mereka harus mencari jawaban atas pertanyaan yang telah mereka formulasikan saat mereview teks sebelumnya, pertanyaan yang didasarkan pada struktur teks akan membantu fokus siswa pada bacaan.
- 4) *Recite*: ketika siswa tengah membaca teks itu, mereka seharusnya membacakan dan mengulangi jawaban atas pertanyaan dan membuat catatan mengenai jawaban untuk pembelajaran selanjutnya.
- 5) *Review*: selain membaca, siswa seharusnya mereview teks untuk menjawab pertanyaan selanjutnya dengan mengingat pertanyaan yang mereka jawab sebelumnya.²²

Strategi SQ3R mengharuskan guru untuk melakukan hal-hal berikut:

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk menyurvei, bertanya, membaca, mengutarakan ulang, dan mereview
- 2) Guru memilih satu kutipan konten untuk dibaca dengan menggunakan lima langkah SQ3R
- 3) Dalam setiap tahap guru harus memastikan bahwa ia menjelaskan apa yang dibaca dan apa yang harus dilakukan
- 4) Siswa diajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan menerapkan langkah SQ3R

²²Miftahul Huda, (2014), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 244.

5) Siswa diminta untuk mereview catatan-catatan dan mempraktikkan SQ3R

6) Siswa tentu tidak mahir dalam menerapkan strategi ini, karena tidak semua bacaan dapat dipahami sekali dengan menggunakan strategi SQ3R.²³

Ada beberapa manfaat dari penggunaan strategi SQ3R. Dengan metode ini siswa akan menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada pokok bacaan.

Manfaat strategi SQ3R sebagai berikut:

- a. *Survey* terhadap bacaan akan memberi kemungkinan pada pembaca untuk menentukan apakah bacaan tersebut sesuai dengan keperluannya atau tidak.
- b. Strategi SQ3R memberi kesempatan kepada para pembaca untuk berlaku fleksibel. Artinya pengaturan kecepatan membaca untuk setiap bagian bahan bacaan tidaklah harus sama.
- c. Strategi SQ3R membekali pembaca untuk belajar secara sistematis.
- d. Penerapan metode SQ3R dalam pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang komprehensif, bukan ingatan. Pemahaman yang komprehensif akan bertahan lebih lama tersimpan di dalam otak, dari pada sekedar mengingat fakta.
- e. Strategi SQ3R dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan efektif dan efisien apabila dibandingkan dengan belajar tanpa strategi.

Strategi SQ3R memiliki kelebihan dalam meningkatkan daya ingat dari pemahaman suatu bacaan. Kelebihan strategi pembelajaran SQ3R, antara lain:

- a. Siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan.
- b. Siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks tersebut.

²³Ibid, hal. 245.

c. Siswa dapat bekerjasama dalam kelompoknya untuk saling bertukar pendapat dalam memahami konsep materi yang disajikan dalam uraian teks.

Dalam penerapan suatu strategi pembelajaran pasti tidak akan lepas dari kelemahan. Kelemahan strategi pembelajaran SQ3R, antara lain:

- a. Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami sebuah teks dengan strategi pembelajaran SQ3R mungkin tidak banyak berbeda dengan mempelajari teks biasa.
- b. Siswa sulit dikondisikan (ramai) saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.
- c. Tidak efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

C. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Seseorang yang telah belajar, dilaksanakan dalam program pendidikan formal, informal dan non formal. Dengan belajar seseorang memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pembelajaran dalam pemahaman ini adalah sebagai upaya untuk membelajarkan pembelajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil belajar akan terjadi suatu bukti terjadinya perubahan, pengetahuan, dan sikap yang merupakan kriteria pembelajaran.²⁴

Pembelajaran tidak berdiri sendiri artinya tidak hanya dilakukan oleh anak tanpa melibatkan orang lain, keadaan lain, benda lain, akan tetapi pembelajaran berinteraksi dengan berbagai hal. Untuk itu benar bila dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru, sumber belajar dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru. Dalam proses pembelajaran akan mencakup berbagai komponen lainnya, seperti media, kurikulum dan fasilitas pembelajaran.

²⁴Mardianto, (2014), *Pembelajaran Tematik*, Medan: Perdana Publishing, hal. 30.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.²⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai makhluk sosial manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik komunikasi dengan bahasa lisan maupun tulis. Penggunaan bahasa sebagai interaksi dapat dibedakan menjadi 2 yaitu lisan dan tulisan. Kemampuan itu digunakan untuk mengkomunikasikan pesan, pesan itu berupa gagasan, keinginan, kemauan, perasaan, ataupun interaksi. Menurut Indihadi (Ahmad Susanto) ada 5 faktor yang harus dipadukan dalam berkomunikasi, sehingga pesan ini dapat dinyatakan atau disampaikan yaitu, struktur pengetahuan, kebahasaan, strategi produktif, mekanisme filosofik, dan konteks.²⁶

Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki siswa dari sekolah dasar ini adalah antara lain keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya. Bagaimana seorang anak akan bisa menceritakan sesuatu setelah ia membaca ataupun setelah ia mendengarkan. Begitu pun dengan menulis, menulis tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca, dan berbicara anak, sehingga keempat aspek ini harus senantiasa diperhatikan untuk meningkatkan kemampuan siswa.²⁷

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengarahkan peserta didik kepada keterampilan, baik menulis, membaca dan menyimak.

²⁵Ahmad Susanto, *op. cit.*, hal. 245.

²⁶Ahmad Susanto, *op. cit.*, hal. 242.

²⁷Ibid, hal. 241.

1. Teks Bacaan

Di dalam pelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari teks-teks bacaan yang harus dikuasai oleh siswa. Di dalam sebuah teks biasanya memuat informasi-informasi yang sangat penting.

Maka dari itu teks merupakan bahasa yang berfungsi atau bahasa yang sedang melaksanakan tugas tertentu dalam konteks situasi. Semua contoh bahasa hidup yang mengambil bagian tertentu dalam konteks situasi disebut teks. Dengan demikian teks merupakan ungkapan pernyataan suatu kegiatan sosial yang bersifat verbal.²⁸

Beberapa orang berpendapat bahwa pengertian dari sebuah teks adalah media atau cara seseorang untuk mengungkapkan sebuah peristiwa secara komunikatif. Teks terbagi menjadi beberapa jenis dan setiap jenis memiliki ciri-ciri, struktur kalimat dan kriteria tertentu yang berbeda antara satu teks dengan yang lainnya.

Di dalam suatu teks bacaan banyak informasi yang kita peroleh, dan dalam suatu teks tersebut terdapat informasi atau kalimat utama yang biasanya terletak di setiap paragraf. Paragraf merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara padu sehingga membentuk satu kesatuan pokok bahasan yang lengkap. Paragraf juga merupakan gabungan beberapa kalimat. Letak kalimat utama pada umumnya di awal atau di akhir paragraf. Gagasan utama atau kalimat utama adalah gagasan yang menjadi dasar pengembangan sebuah paragraf atau pernyataan yang menjadi inti dari sebuah pembahasan. Cara menentukan gagasan utama atau kalimat utama yaitu membaca teks secara intensif, menemukan kalimat utama pada tiap paragraf, dan membuat ringkasan teks.²⁹

²⁸Mahsun, (2014), *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 1.

²⁹Maryati, (et al), (2015), *Bahasa Indonesia 4: Untuk Kelas IV Sekolah Dasar*, Bandung: Grafindo Media Pratama, hal. 142.

Berikut contoh teks yang terdapat kalimat utama yaitu:

Suku Indian adalah pemukim pertama Amerika Utara yang datang dari Asia lebih dari dua puluh ribu tahun lalu. Karena mengikuti hewan buruan, mereka mengembara melewati Selat Bering (dulu Tanah Genting, kini pemisah Asia dan Amerika Utara). Lambat laun mereka menetap dan berkembang menjadi berbagai suku. Orang Indian adalah perajin yang terampil. Mereka membuat pakaian dan hiasan kepala yang indah. Sepasang sepatu *moccasin* mereka buat dari kulit yang disetik dan dihiasi dengan tali kulit serta aneka warna manik.³⁰

Dari uraian teks bacaan di atas, kalimat utama dalam paragraf terletak di awal paragraf yaitu: Suku Indian adalah pemukim pertama Amerika Utara yang datang dari Asia lebih dari dua puluh ribu tahun lalu.

Berikut beberapa jenis teks dalam bahasa Indonesia yaitu:

a. Teks Narasi

Teks Narasi adalah jenis teks yang berupa karangan tidak nyata atau fiksi, teks narasi biasanya menceritakan kisah yang sudah memiliki alur dan tahapan waktu berdasarkan keinginan sang penulis. Teks narasi sendiri sangat mudah untuk dikenali karena biasanya berisi cerita-cerita fiksi. Tujuan komunikatif dari teks narasi adalah sebagai bahan bacaan atau hiburan bagi para pembacanya.

b. Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan atau memberi penjelasan tentang sebuah obyek, baik obyek itu hidup atau mati dari sudut pandang tertentu yang bertujuan agar pembaca dapat merasakan pengalaman seperti dalam teks tersebut. Teks deskripsi memiliki tujuan komunikatif untuk menyampaikan informasi secara rinci terkait dengan suatu obyek.

³⁰Ibid, hal. 143.

c. Teks Prosedur

Teks prosedur adalah teks yang berisikan langkah-langkah atau prosedur untuk membuat atau melakukan sesuatu. Teks prosedur umumnya ditemui dalam bentuk tutorial seperti resep masakan, panduan membuat kerajinan tangan dan masih banyak lagi. Tujuan dari teks prosedur adalah untuk memberikan petunjuk secara terperinci kepada pembaca tentang bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.

d. Teks Laporan

Teks laporan adalah teks yang berisi tentang informasi atau laporan secara umum suatu obyek. Pembahasan yang dilakukan dalam teks laporan biasanya hanya secara umum atau berdasarkan pengamatan sepintas saja. Tujuan dari teks laporan sendiri adalah untuk menyampaikan suatu informasi secara umum kepada pembaca. Struktur teks laporan dibagi menjadi 2 yakni Klasifikasi umum dan deskripsi.

e. Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah teks yang berbentuk karangan yang bersifat memaparkan kejadian atau informasi dan pengetahuan secara singkat, padat dan akurat. Tujuan dari teks eksposisi sendiri adalah untuk memaparkan suatu kejadian atau informasi kepada pembaca sejelas-jelasnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan teks bacaan adalah sesuatu yang memuat informasi-informasi yang dapat dijadikan bahan bacaan bagi orang yang membacanya. Teks bacaan terdiri atas teks narasi, teks eksposisi, teks prosedur, teks laporan dan teks deskripsi.

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan telaah teoritis yang ditemukan beberapa penelitian yang relevan, di antaranya:

1. Herawati Harahap Mahasiswi Universitas Negeri Medan (2012) dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Menggunakan Strategi SQ3R di Kelas IV SD Negeri 101100 Gunung Tua Tahun Pelajaran

2011/2012". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca intensif dengan teks cerita rakyat menggunakan metode latihan bervariasi di Kelas IV SD Negeri 101100 Gunung Tua. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 37 orang siswa.

Prosedur tindakan kelas ini ditempuh dalam 2 siklus. Langkah-langkah setiap pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Cara pengambilan data dalam penelitian ini dengan mengumpulkan nilai pretes, siklus I, siklus II. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai pretes dari 37 orang siswa nilai rata-rata kemampuan membaca intensif siswa adalah 60,0. Untuk indikator mengenal huruf secara benar sebanyak 29 orang siswa (78,4%) mendapat nilai tinggi, untuk indikator menggunakan tanda baca secara tepat sebanyak 18 orang siswa (48,6%) mendapat nilai rendah, indikator menghubungkan tanda baca dan huruf sebanyak 15 orang siswa (40,5%), indikator menghubungkan tanda baca dan huruf dengan maknanya sebanyak 20 orang siswa (54,1%), dan indikator membuat kesimpulan sebanyak 29 orang siswa (78,4%) mendapat nilai tinggi.

Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan membaca intensif siswa adalah 71,4 dengan kriteria untuk indikator mengenal huruf secara benar sebanyak 32 orang siswa (86,5%) mendapat nilai sangat tinggi, untuk indikator menggunakan tanda baca secara tepat sebanyak 20 orang siswa (54,1%) mendapat nilai rendah, indikator menghubungkan tanda baca dan huruf sebanyak 20 orang siswa (54,1%) dengan kategori rendah, indikator menghubungkan tanda baca dan huruf dengan maknanya sebanyak 26 orang siswa (70,3%), dan indikator membuat kesimpulan sebanyak 34 orang siswa (91,9%) mendapat nilai tinggi.

Pada siklus II nilai rata-rata kemampuan membaca intensif siswa adalah 88,1 dengan kriteria untuk indikator mengenal huruf secara benar sebanyak 36 orang siswa (97,3%) mendapat nilai sangat tinggi, untuk indikator

menggunakan tanda baca secara tepat sebanyak 29 orang siswa (78,4%) mendapat nilai sangat tinggi, indikator menghubungkan tanda baca dan huruf sebanyak 30 orang siswa (81,1%) dengan kategori sangat tinggi, indikator menghubungkan tanda baca dan huruf dengan maknanya sebanyak 33 orang siswa (89,2%) tergolong sangat tinggi, dan indikator membuat kesimpulan sebanyak 35 orang siswa (94,6%) mendapat nilai sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan teks cerita rakyat di kelas IV SD Negeri 101100 Gunung Tua Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Nenci Oktafia Mahasiswi Universitas Negeri Malang (2012) dengan judul: "Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa di Kelas X SMK Wisnuwardhana Malang". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan strategi SQ3R, motivasi dan hasil belajar pada standar kompetensi Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Hidup (K3LH) setelah penerapan strategi SQ3R. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas X SMK Wisnuwardhana Malang sebanyak 24 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer, strategi SQ3R berhasil diterapkan karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Motivasi siswa setelah penerapan strategi SQ3R terlihat cukup meningkat, dari hasil angket pada siklus I memiliki nilai rata-rata 80,73%, sedangkan pada siklus II naik menjadi 82,45%. Sedangkan hasil belajar ranah kognitif, yang sebelumnya rendah dimana nilai rata-rata kelas 67,42% dengan terdapat 15 siswa yang tidak tuntas belajar, kemudian setelah penerapan strategi SQ3R

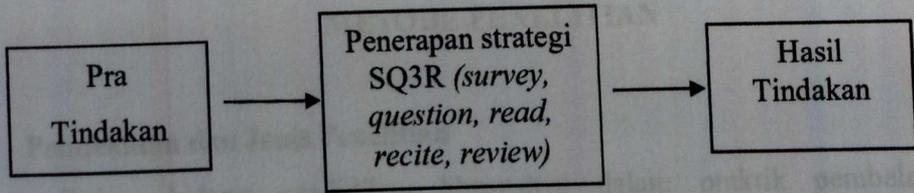
nilai rata-rata kelas meningkat pada siklus I sebesar 73,58%, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dan siklus II bertambah meningkat menjadi 85,67% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 21 siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi SQ3R dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil belajar Siswa di Kelas X SMK Wisnuwardhana Malang.

3. Teguh Raharjo Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013) dengan judul: "Penerapan Strategi SQ3R Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Siswa di Kelas V SD Negeri Klaten Jawa Tengah". Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Klaten Jawa Tengah dengan jumlah siswa sebanyak 21 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS melalui strategi SQ3R dapat meningkatkan hasil prestasi siswa. Hal ini sesuai dengan kondisi awal sebelum tindakan kelas adalah siswa yang melakukan survey ada 3 siswa (14,28%), Question ada 2 siswa (10%), Read ada 3 siswa (14,28%), Recite ada 3 siswa (14,28%), dan Review ada 4 siswa (19,04%), dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu siswa yang melakukan survey ada 19 siswa (90,41%), Question ada 15 siswa (71,42%), Read ada 19 siswa (90,41%), Recite ada 17 siswa (80,95%), dan Review ada 18 siswa (85,71%). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui strategi SQ3R dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa di Kelas V SD Negeri Klaten Jawa Tengah.

E. Kerangka Berpikir

Proses belajar merupakan suatu bentuk komunikasi yaitu komunikasi antar siswa dengan guru, dalam komunikasi tersebut terdapat pengalihan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai dari guru kepada siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator belajar siswanya, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapat pengalaman belajar yang sesuai



Gambar 2.1 Hipotesis Tindakan

Dalam hubungannya dengan praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.²¹

Menurut John Elliot (dalam Eriana Maharani) Penelitian Tindakan Kelas adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Di mana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang meniadakan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional.²²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengamalan profesinya. Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas.
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.

²¹Caendra Wajaya dan Syarifuddin. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Cipta Media Prima, hal. 34.

²²Eriana Maharani, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka, hal. 73.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam bidang pendidikan khususnya dalam praktik pembelajaran, penelitian tindakan berkembang menjadi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran.³¹

Menurut John Elliot (dalam Ervina Maharani) Penelitian Tindakan Kelas adalah peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Di mana dalam proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional.³²

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Secara lebih rinci tujuan PTK antara lain:

1. Meningkatkan mutu isi, masukan, proses, dan hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah.
2. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas
3. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan

³¹Candra Wijaya dan Syahrur, (2013), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 39.

³²Ervina Maharani, (2014), *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Parasmu, hal.19.

4. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan atau pembelajaran secara berkelanjutan.³³

Dengan memperhatikan tujuan dan hasil dapat dicapai melalui PTK, terdapat sejumlah manfaat PTK antara lain sebagai berikut:

1. Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi para pendidik (guru) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan tradisi meneliti dan menulis dikalangan pendidik.
3. Mewujudkan kerja sama, kolaborasi, atau sinergi antar pendidik dalam satu sekolah atau beberapa sekolah.
4. Meningkatkan kemampuan pendidik dalam upaya menjabarkan kurikulum atau program pembelajaran.
5. Memupuk dan meningkatkan keterlibatan, kegirahan, ketertarikan, kenyamanan, dan kesenangan siswa dalam proses pembelajaran/
6. Mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, serta melibatkan siswa karena strategi, metode, teknik, ataupun media yang digunakan.³⁴

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia dengan strategi SQ3R materi teks bacaan. Hal ini berarti penelitian dilaksanakan untuk memecahkan masalah di dalam kelas. Penelitian bertujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya.

Melalui penelitian ini, guru dapat melakukan pengamatan pada proses pembelajaran untuk menelaah dan mengkaji berbagai kelemahan dan kekurangan

³³Candra Wijaya dan Syahrudin, *op cit.*, hal. 44.

³⁴Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, hal. 25.

pada pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran pada tahap berikutnya dapat terjadi perubahan kearah yang terus meningkat.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhan Batu yang berjumlah 21 orang siswa. Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga mendapat bantuan dari guru kelas sebagai observer dan peneliti sebagai pengajar.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu. Bangunan sekolah MTs Daarul Muhsinin bersifat permanen, berlantai keramik, berdinding batu plester, memiliki ventilasi udara yang cukup. Terdapat ruang kelas yang berjumlah 6 ruangan. Ruang kantor guru berjumlah 1 ruangan beserta ruang tata usaha. Memiliki kamar mandi, yang berjumlah 2 kamar mandi siswa, dan 1 kamar mandi untuk guru-guru beserta staf-tata usaha. Sarana dan prasarana tersedia di kelas yaitu papan tulis, penghapus, kapur, jam dinding, poster presiden dan wakil presiden, poster pancasila, poster pahlawan, gambar media belajar, sapu, pengpel dan tong sampah.

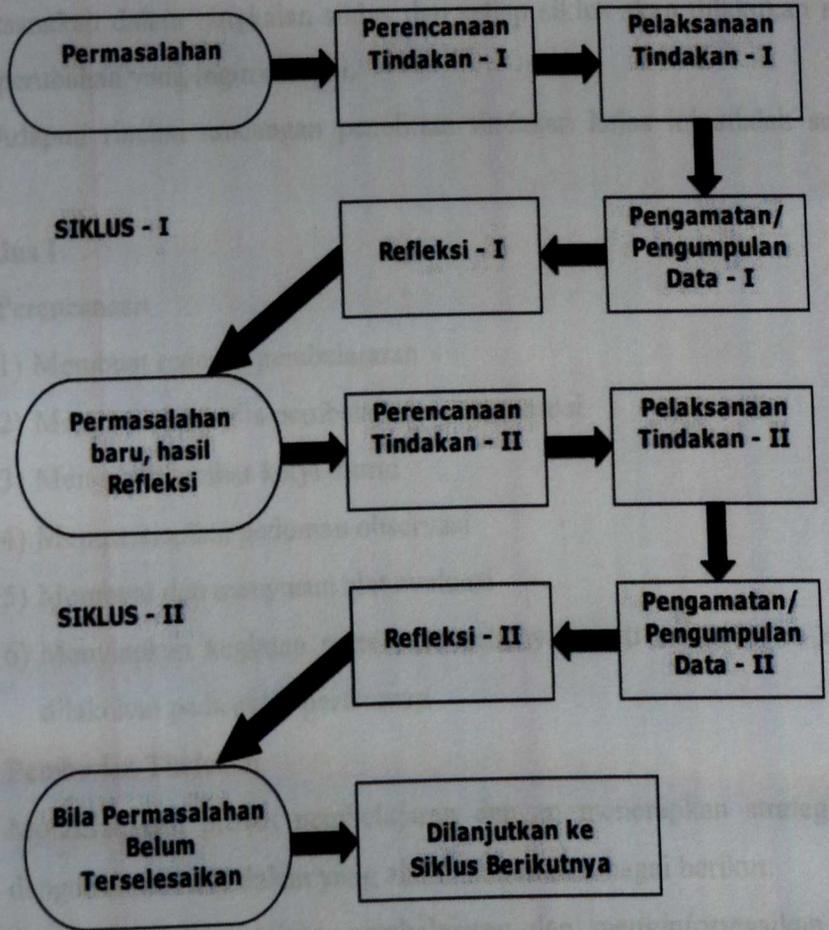
Letak sekolah strategis, berada di daerah rumah penduduk sekitar. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada bulan Maret s/d April 2018.

D. Prosedur Observasi

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dimaksud untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian yang terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan melakukan

refleksi. Skema pelaksanaan penelitian tindakan merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto, dkk.³⁵



Gambar 3.1 Siklus Kegiatan PTK

Setelah dilakukan refleksi yang mencakup analisis, sintesa dan penelitian terhadap hasil pengamatan serta hasil tindakan, biasanya muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian sehingga pada gilirannya perlu dilakukan perencanaan ulang.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dan kolaborator yang mengatur sedemikian rupa sehingga proses pelaksanaan tindakan kelas ini

³⁵Suharsimi Arikunto, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 144.

dapat berjalan dengan baik. Sedangkan guru bertindak sebagai mitra peneliti dalam melaksanakan rancangan pembelajaran di dalam kelas. Proses penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam rangkaian siklus dan setiap siklus akan dilakukan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Adapun rincian rancangan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai
- 3) Menyusun lembar kerja murid
- 4) Mempersiapkan pedoman observasi
- 5) Membuat dan menyusun alat evaluasi
- 6) Menyiapkan kegiatan pertemuan sebanyak satu kali dan tes evaluasi dilakukan pada akhir pertemuan

b. Pemberian Tindakan

Melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi SQ3R dengan rencana tindakan yang akan dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan strategi pembelajaran yang digunakan
- 2) Membagi siswa ke dalam 4 kelompok yang beranggotakan empat orang
- 3) Menyediakan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- 4) Membagi LKS pada masing-masing kelompok
- 5) Siswa berdiskusi dengan kelompoknya
- 6) Mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas
- 7) Menyimpulkan materi bersama-sama

c. Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh observer. Objek yang diobservasi yakni proses pembelajaran bahasa

indonesia dengan penerapan strategi SQ3R. Yakni observasi kegiatan mengajar pada guru dan kegiatan belajar pada murid.

d. Evaluasi

Memberikan tes kepada setiap murid untuk mengetahui hasil belajar bahasa indonesia setelah berlangsungnya tindakan pada akhir siklus I.

e. Refleksi

Refleksi dari penelitian siklus pertama menguraikan masalah-masalah yang ditemukan pada tahap perencanaan pemberian tindakan dan observasi. Menelaah keberhasilan dan kelemahan dalam pembelajaran bahasa indonesia melalui strategi SQ3R. Hasil refleksi menjadi masukan dalam melakukan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- a) Melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I
- b) Dari hasil refleksi pada siklus I, guru menyusun rencana baru untuk ditindak lanjuti, antara lain mengawasi murid lebih tegas lagi dan memberikan arahan atau motivasi kepada murid yang kurang memperhatikan pelajaran atau tidak aktif.
- c) Anggota kelompok diacak dengan tetap memperhatikan heterogenitas kelompok, serta memberikan motivasi kepada murid agar lebih bersemangat lagi untuk belajar Bahasa Indonesia secara berkelompok.

b. Tahap Tindakan

Tindakan siklus II ini adalah melanjutkan langkah-langkah yang telah dilakukan pada siklus I dan beberapa perbaikan yang dianggap perlu dalam memecahkan masalah yang muncul pada siklus sebelumnya. Tindakan yang perlu dilakukan:

- a) Melanjutkan tindakan strategi SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*)

- b) Kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, diberikan bimbingan secara langsung sesekali dan diarahkan secara klasikal, demikian pula halnya dengan tugas yang dikerjakan secara individu.
- c) Lembar jawaban dari masing-masing kelompok dan individu dikoreksi dan diperbaiki kemudian dikembalikan untuk menjadi bahan diskusi, kemudian untuk soal dianggap perlu penjelasan lebih lanjut maka dibahas secara klasikal mengenai penyelesaian soal tersebut.
- d) Guru memberikan apresiasi dan motivasi bagi kelompok maupun individu.

c. Observasi

Tahap observasi pada siklus II adalah melanjutkan kegiatan pada siklus I yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi umumnya langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II seperti halnya yang dilakukan pada siklus I, yaitu:

- a) Menilai dan mengamati hasil belajar tiap kelompok dan hasil belajar tiap individu serta nilai tes akhir siklus II
- b) Mengamati dan mencatat perkembangan atau hal-hal yang dialami siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar serta pada saat belajar kelompok
- c) Menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis refleksi dan keseluruhan data yang telah diperoleh selama dua siklus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan serta mencatat hal yang terjadi dan diperlukan selama proses penelitian dilakukan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi, format penilaian tes hasil belajar, dan format wawancara yang telah disusun (format terlampir).

1. Observasi

Observasi digunakan untuk mengobservasi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diamati dengan menggunakan observasi kelas kegiatan guru. Adapun aspek-aspek yang diamati pada lembar observasi ini yaitu:

- a. Lembar Observasi Guru (Terlampir)
- b. Lembar Observasi Siswa
 - a) Perhatian siswa saat guru menjelaskan
 - b) Antusias siswa dalam proses belajar
 - c) Keaktifan siswa dalam bertanya
 - d) Ketepatan waktu dalam mengerjakan tugas
 - e) Ketelitian dalam mengerjakan soal
 - f) Aktif dalam mengemukakan pendapat

Tujuan observasi ini adalah untuk mencatat masalah yang terjadi pada saat tindakan yang kemudian akan direfleksikan sebagai tindak lanjut.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar diperlukan untuk mengukur tingkat ketercapaian penerapan strategi SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu tes hasil belajar digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi setelah pembelajaran menggunakan strategi SQ3R. Adapun soalnya dalam bentuk pilihan berganda dengan jumlah 10 soal, setiap satu soal bernilai 10 point.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa setelah proses penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui pendapat mereka tentang kendala atau kesulitan belajar yang mereka dapat dari pelaksanaan strategi SQ3R dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, wawancara juga dilakukan terhadap guru untuk mengumpulkan informasi tentang kelebihan dan kekurangan serta kendala yang ditemukan pada saat menggunakan strategi SQ3R.

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar bahasa Indonesia di analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Hasil ini diinterpretasikan dan disimpulkan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan.

1. Untuk menentukan ketuntasan siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Kriteria:

KB 0-74 : Siswa belum tuntas belajar

KB \geq 75 : Siswa tuntas belajar

Setiap siswa dianggap tuntas belajarnya (ketuntasan individu), jika mendapatkan nilai KKM dengan skor yang diperoleh siswa \geq 75.

2. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas atau Mean dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

3. Ketuntasan belajar klasikal keseluruhan kelas (%)

Nilai post tes diperoleh setelah dilakukan tindakan kelas. Kemudian dianalisis untuk menghitung ketuntasan belajar. Ketuntasan secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{Y}{X} \times 100\%$$

Keterangan:

KK : Jumlah (%) siswa klasikal per-kelas (Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM)

X : Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM ≥ 75

Y : Jumlah keseluruhan subjek penelitian

Suatu kelas dinyatakan tuntas klasikalnya, jika $KK \geq 80\%$

Adapun tingkat penguasaan murid terhadap mata pelajaran dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori, yaitu:

Tabel 3.1 Kategori Tingkat Penguasaan Murid

1. 85 – 100	Sangat baik
2. 75 – 84	Baik
3. 60 – 74	Cukup
4. 40 – 59	Kurang
5. 40 \leq	Sangat Kurang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Daarul Muhsinin Janjimanahan Kawat Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu. Bangunan sekolah MTs Daarul Muhsinin bersifat permanen, berlantai keramik, berdinding batu plester, memiliki pentilasi udara yang cukup. Terdapat ruang kelas yang berjumlah 6 ruangan. Ruang kantor guru berjumlah 1 ruangan beserta ruang tata usaha. Memiliki kamar mandi, yang berjumlah 2 kamar mandi siswa, dan 1 kamar mandi untuk guru-guru beserta staf-staf tata usaha. Sarana dan prasarana tersedia di kelas yaitu papan tulis, penghapus, kapur, jam dinding, poster presiden dan wakil presiden, poster pancasila, poster pahlawan, gambar media belajar, sapu, pengepel dan tong sampah.

Laporan pelaksanaan tindakan kelas ini disajikan dengan menggunakan analisis ketuntasan belajar siswa. Analisis tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian tindakan kelas dalam peningkatan kemampuan belajar pada materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin.

2. Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Pada pembahasan di Bab sebelumnya peneliti telah memaparkan bahwa pengumpulan data dari objek yang diteliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan tes hasil belajar. Untuk itu sebelum melakukan tindakan penelitian terlebih dahulu mengenal subjek yang diteliti melalui pra tindakan dengan ketiga teknik penelitian tersebut.

Langkah pertama yang digunakan adalah wawancara kepada guru tentang sejauh mana hasil belajar yang diperoleh siswa MTs Daarul Muhsinin pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil pra tindakan yang dilakukan peneliti melalui wawancara dengan guru

, bahwa mayoritas siswa masih belum memahami materi yang diajarkan dan sebagian siswa masih kesulitan menemukan gagasan utama khususnya pada materi teks bacaan sehingga siswa masih belum dapat menguasai materi secara sempurna seperti yang diharapkan dalam perumusan dan tujuan pembelajaran. Selain itu juga kurangnya media dan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Kemudian untuk memperbaikinya peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada siklus I dan II untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan strategi SQ3R dilaksanakan dalam II siklus, namun sebelum melaksanakan II siklus tersebut di dalam pra tindakan peneliti memberikan soal pretest kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil belajar pretest pada pelaksanaan pra tindakan. Dari hasil pretest siswa diperoleh kesimpulan bahwa siswa tergolong belum dapat memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan perolehan nilai pretest siswa di dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Perolehan Nilai pada saat Pretest

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akmal Halim Siagian	80	Tuntas	
2	Bona Rizky Siagian	80	Tuntas	
3	Darma Syaputra Sitorus	60		Tidak Tuntas
4	Dea Sri Utami Sitorus	70		Tidak Tuntas
5	Desi Ayu Aprilia	60		Tidak Tuntas
6	Faisal Marpaung	80	Tuntas	
7	Fahri Azzam Manurung	80	Tuntas	
8	Fitra Ananda	70		Tidak Tuntas

9	Genie Sylvia Manurung	80	Tuntas	
10	Haikal Azwar Manurung	80	Tuntas	
11	Iman Sumantri	60		Tidak Tuntas
12	Muhammad Kholiq	80	Tuntas	
13	Muhammad Rizky	70		Tidak Tuntas
14	Rahma Fatmawati	70		Tidak Tuntas
15	Rika Ardiani Samosir	80	Tuntas	
16	Rizki Kurniawan	60		Tidak Tuntas
17	Rizky Khabir Nainggolan	70		Tidak Tuntas
18	Sri Wahyuni Margolang	60		Tidak Tuntas
19	Sulis Fitriyaningsih Pohan	80	Tuntas	
20	Tiara Khairani Sitorus	80	Tuntas	
21	Tri Ayu Pratiwi	70		Tidak Tuntas
Jumlah		1520	10	11
Rata-rata		72,38		
Persentase			47,62%	52,38%
Ketuntasan Klasikal		47,62%		

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menguasai materi menemukan gagasan utama pada teks bacaan masih rendah. Dengan rata-rata 72,38 dari 21 orang siswa pada saat dilakukan tes awal terdapat (47,62%) sekitar 10 orang siswa yang tuntas, sedangkan dengan kategori tidak tuntas terdapat (52,38%) sekitar 11 orang siswa.

- 1) Dengan ini dapat diketahui rumusan ketuntasan belajar klasikal secara keseluruhan sebagai berikut:

$$KK = \frac{Y}{X} \times 100\%$$

$$KK = \frac{10}{21} \times 100\%$$

$$KK = 47,62\%$$

Keterangan:

KK : Jumlah (%) siswa klasikal per-kelas (Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM)

X : Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM ≥ 75

Y : Jumlah keseluruhan subjek penelitian

Tabel 4.2 Hasil Perolehan Nilai Ketuntasan siswa Individu pretest

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akmal Halim Siagian	80	Tuntas	
2	Bona Rizky Siagian	80	Tuntas	
3	Darma Syaputra Sitorus	60		Tidak Tuntas
4	Dea Sri Utami Sitorus	70		Tidak Tuntas
5	Desi Ayu Aprilia	60		Tidak Tuntas
6	Faisal Marpaung	80	Tuntas	
7	Fahri Azzam Manurung	80	Tuntas	
8	Fitra Ananda	70		Tidak Tuntas
9	Genie Sylvia Manurung	80	Tuntas	
10	Haikal Azwar Manurung	80	Tuntas	
11	Iman Sumantri	60		Tidak Tuntas
12	Muhammad Kholiq	80	Tuntas	
13	Muhammad Rizky	70		Tidak Tuntas
14	Rahma Fatmawati	70		Tidak Tuntas
15	Rika Ardiani Samosir	80	Tuntas	
16	Rizki Kurniawan	60		Tidak Tuntas
17	Rizky Khabir Nainggolan	70		Tidak Tuntas
18	Sri Wahyuni Margolang	60		Tidak Tuntas
19	Sulis Fitrianiingsih Pohan	80	Tuntas	
20	Tiara Khairani Sitorus	80	Tuntas	

21	Tri Ayu Pratiwi	70		Tidak Tuntas
Jumlah			10	11

Berdasarkan tabel 4.2 di atas ketuntasan secara individu siswa masih belum mencapai ketuntasan maksimal. Dari 21 orang siswa terdapat 10 orang siswa yang tuntas, sedangkan 11 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menjadi pertimbangan untuk melanjutkan ke siklus I.

- 2) Untuk menentukan ketuntasan siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

- 3) Untuk menghitung nilai rata-rata kelas atau Mean dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$X = \frac{1520}{21}$$

$$X = 72,38$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal siswa MTs Daarul Muhsinin masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Maka selanjutnya peneliti melakukan

3. Memberikan lembar kerja siswa untuk melakukan diskusi kemudian guru mengarahkan siswa untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompok
4. Memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum diketahui siswa
5. Menganalisis hasil kerja siswa sehingga memperoleh kesimpulan
6. Pada akhir tindakan dilakukan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami pelajaran.

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan RPP, dibawah ini adalah tindakan yang dapat dilakukan sesuai dengan RPP siklus 1

Pendahuluan:

1. Guru mengucapkan salam dan Berdo'a bersama.
2. Guru mengisi daftar kehadiran peserta didik.
3. Guru menanyakan kabar peserta didik.
4. Guru melakukan apersepsi sebelum memulai pembelajaran.
5. Guru menyiapkan bahan dan alat pembelajaran.
6. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.
7. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok
8. Guru membagikan media berupa teks bacaan dan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok

Kegiatan Inti:

1. Siswa dengan dibantu oleh guru diminta untuk mengamati media teks bacaan yang diberikan, dengan menerapkan strategi SQ3R dengan langkah-langkah:
 - *Survey* materi, yaitu siswa memeriksa, meneliti, mengidentifikasi seluruh materi dalam teks yang telah diberikan guru.
 - *Question* membuat pertanyaan, siswa dalam kelompok diminta untuk membuat pertanyaan yang relevan dengan materi.

- *Read*, siswa membaca teks secara aktif dan berulang-ulang untuk menemukan gagasan utama dalam paragraf, dan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.
 - Guru meminta siswa untuk menggarisbawahi kalimat penting dalam tiap paragraf
 - siswa menemukan gagasan utama pada tiap paragraf dan menuliskannya dalam lembar yang tersedia.
 - *Recite*, Siswa dapat menghafal dan berusaha memahami setiap jawaban yang telah ditemukan.
 - *Review*, siswa dapat mengulang dan menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari.
 - Siswa dapat menceritakan kembali isi teks bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
2. Secara berkelompok, siswa diminta untuk membacakan kesimpulan hasil diskusi kelompok.
 3. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai gagasan utama dalam teks bacaan.
 4. Guru bertanya kepada siswa mengenai apa yang belum dipahami siswa mengenai gagasan utama dalam teks bacaan.

Kegiatan Akhir:

1. Siswa dan guru menyimpulkan dan meluruskan hasil diskusi dari materi yang diajarkan.
2. Melakukan penilaian hasil belajar siswa, memberikan soal latihan berupa pilihan ganda mengenai materi (post tes siklus I)
3. Guru memberikan motivasi kepada siswa.
4. Berdo'a bersama dan guru mengucapkan salam.

Setelah pelaksanaan siklus I selesai dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Maka dapat dibedakan naik atau tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal dan siklus I. Hal ini untuk melihat sejauh mana ketercapaian

siswa dalam memahami materi pelajaran dan penerapan strategi yang dilakukan oleh guru. Berikut ini adalah perolehan hasil belajar pada siklus I.

Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akmal Halim Siagian	80	Tuntas	
2	Bona Rizky Siagian	80	Tuntas	
3	Darma Syaputra Sitorus	60		Tidak Tuntas
4	Dea Sri Utami Sitorus	80	Tuntas	
5	Desi Ayu Aprilia	70		Tidak Tuntas
6	Faisal Marpaung	80	Tuntas	
7	Fahri Azzam Manurung	80	Tuntas	
8	Fitra Ananda	80	Tuntas	
9	Genie Sylvia Manurung	80	Tuntas	
10	Haikal Azwar Manurung	80	Tuntas	
11	Iman Sumantri	60		Tidak Tuntas
12	Muhammad Kholiq	80	Tuntas	
13	Muhammad Rizky	70		Tidak Tuntas
14	Rahma Fatmawati	70		Tidak Tuntas
15	Rika Ardiani Samosir	80	Tuntas	
16	Rizki Kurniawan	60		Tidak Tuntas
17	Rizky Khabir Nainggolan	60		Tidak Tuntas
18	Sri Wahyuni Margolang	80	Tuntas	
19	Sulis Fitrianiingsih Pohan	80	Tuntas	
20	Tiara Khairani Sitorus	80	Tuntas	
21	Tri Ayu Pratiwi	70		Tidak Tuntas
Jumlah		1560	13	8
Rata-rata		74,28		

Persentase		61,90%	38,10%
Ketuntasan Klasikal	61,90%		

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks bacaan masih rendah. Dengan rata-rata 74,28 dari 21 orang siswa terdapat (61,90%) sekitar 13 orang siswa yang tuntas, sedangkan dengan kategori tidak tuntas terdapat (38,10%) sekitar 8 orang siswa.

1. Dengan ini dapat diketahui rumusan ketuntasan belajar klasikal secara keseluruhan siswa sebagai berikut:

$$KK = \frac{Y}{X} \times 100\%$$

$$KK = \frac{13}{21} \times 100\%$$

$$KK = 61,90\%$$

Keterangan:

KK : Jumlah (%) siswa klasikal per-kelas (Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM)

X : Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM \geq 75

Y : Jumlah keseluruhan subjek penelitian

Tabel 4.4 Hasil Perolehan Nilai Ketuntasan siswa Individu siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akmal Halim Siagian	80	Tuntas	
2	Bona Rizky Siagian	80	Tuntas	
3	Darma Syaputra Sitorus	60		Tidak Tuntas
4	Dea Sri Utami Sitorus	80	Tuntas	
5	Desi Ayu Aprilia	70		Tidak Tuntas
6	Faisal Marpaung	80	Tuntas	
7	Fahri Azzam Manurung	80	Tuntas	

8	Fitra Ananda	80	Tuntas	
9	Genie Sylvia Manurung	80	Tuntas	
10	Haikal Azwar Manurung	80	Tuntas	
11	Iman Sumantri	60		Tidak Tuntas
12	Muhammad Kholiq	80	Tuntas	
13	Muhammad Rizky	70		Tidak Tuntas
14	Rahma Fatmawati	70		Tidak Tuntas
15	Rika Ardiani Samosir	80	Tuntas	
16	Rizki Kurniawan	60		Tidak Tuntas
17	Rizky Khabir Nainggolan	60		Tidak Tuntas
18	Sri Wahyuni Margolang	80	Tuntas	
19	Sulis Fitrianiingsih Pohan	80	Tuntas	
20	Tiara Khairani Sitorus	80	Tuntas	
21	Tri Ayu Pratiwi	70		Tidak Tuntas
Jumlah			13	8

Berdasarkan tabel 4.4 di atas ketuntasan secara individu siswa sudah mulai ada peningkatan, tetapi masih belum mencapai ketuntasan maksimal. Dari 21 orang siswa terdapat 13 orang siswa yang tuntas, sedangkan 8 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menjadi pertimbangan untuk melanjutkan ke siklus II.

2. Untuk menentukan ketuntasan siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

3. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas atau Mean dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$X = \frac{1560}{21}$$

$$X = 74,28$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa MTs Daarul Muhsinin dapat dilihat bahwa kemampuan belajar siswa dalam memahami materi menemukan gagasan utama pada teks bacaan sudah mulai ada peningkatan namun belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Jadi dibandingkan dengan tes awal persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 47,62%, selanjutnya pada siklus I sebesar 61,90%. Maka, dapat dikatakan terjadinya peningkatan hasil belajar sebesar 14,28%.

Dari data di atas sudah mulai terjadi peningkatan hasil belajar, akan tetapi belum mencapai hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal ini terlihat masih ada sekitar 8 orang siswa sekitar 38,10% yang tidak tuntas dengan rata-rata 74,28. Oleh karena itu siklus I dapat dijadikan acuan dari data hasil belajar siswa untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam belajar sekaligus memberikan pemahaman mengenai materi teks bacaan.

c. Observasi

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada peneliti yang sekaligus menjadi guru dan siswa MTs Daarul Muhsinin. Observasi yang dimulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini hasil observasi pada siklus I ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Guru Siklus I

N1= Kurang baik N2= Cukup N3= Baik N4= Sangat baik

No	Indikator	Skor			
		N1	N2	N3	N4
I	PRA PEMBELAJARAN	1	2	3	4
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				√
2	Melakukan kegiatan apersepsi				√
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	Penguasaan Materi Pelajaran				
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√	
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√		
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa			√	
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√		
B	Pendekatan				
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/ karakteristik siswa			√	
8	Melaksanakan pembelajaran secara sistematis			√	

9	Menguasai kelas			√	
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		√		
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			√	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√	
C	Pemanfaatan Sumber Media Pembelajaran				
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
14	Menghasilkan kesan yang menarik			√	
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√	
D	Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa				
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√	
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar			√	
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar				
19	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung			√	
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			√	
F	Penggunaan Bahasa				

21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar			√	
22	Menyampaikan pesan dengan bahasa yang sesuai			√	
III	PENUTUP				
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	
24	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan			√	
Jumlah N1, N2, N3, N471					

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 71 dan diperoleh nilai 73,95% adalah nilai dengan kategori cukup. Berarti peneliti sudah melaksanakan penelitian dengan baik, namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

Selama proses berlangsung peneliti mengamati reaksi yang timbul ketika proses kegiatan belajar mengajar tersebut berlangsung, peneliti melihat selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat sebagian siswa yang belum fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I

1 = Kurang baik 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi			√	

2	Antusias siswa dalam proses belajar			√	
3	Keaktifan siswa dalam bertanya		√		
4	Ketepatan waktu dalam mengerjakan soal			√	
5	Ketelitian dalam mengerjakan soal		√		
6	Aktif dalam mengemukakan pendapat			√	
Jumlah Skor		16			

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa adalah dengan skor 16 dan diperoleh nilai tergolong dalam kategori nilai cukup. Dengan demikian berarti sudah 66,67% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Hal ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan perlu diadakan perbaikan.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dari tes hasil belajar siklus I masih rendah dan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan materi teks bacaan, dari 21 orang siswa yaitu 8 orang siswa dengan nilai persentase 38,10% termasuk dalam kategori tidak tuntas, siswa tersebut kurang berani untuk memberikan tanggapan atau pendapat serta jawaban dari suatu pertanyaan yang diajukan dan siswa tersebut juga kurang semangat dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sedangkan siswa yang mengalami ketuntasan nilai ≥ 75 berjumlah 13 orang dengan nilai persentase 61,90%. Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

3. Kegiatan Siklus II

a. Perencanaan

Untuk meningkatkan keberhasilan dan memperbaiki ketidaktuntasan belajar yang terdapat pada siklus I, maka langkah-langkah yang ditempuh pada perencanaan siklus II ini adalah:

1. Guru memperbaiki dan mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Mempersiapkan materi dan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Guru menyiapkan lembar kerja siswa.
4. Guru menyusun format observasi aktivitas belajar siswa siklus II, untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan melihat apakah terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa.
5. Mempersiapkan tes hasil belajar.
6. Guru menyiapkan lembar wawancara untuk siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II ini, peneliti kembali melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan harapan hasilnya akan lebih meningkat dari pada hasil yang diperoleh pada saat kegiatan siklus I. Materi yang diajarkan masih sama yaitu teks bacaan. Sebagai tindakan II yang dilakukan dengan berbagai perbaikan pada proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari.
3. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok
4. Guru membagikan media berupa teks bacaan dan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok

5. Siswa dengan dibantu oleh guru diminta untuk mengamati media teks bacaan yang diberikan, dengan menerapkan strategi SQ3R dengan langkah-langkah:
 - *Survey* materi, yaitu siswa memeriksa, meneliti, mengidentifikasi seluruh materi dalam teks yang telah diberikan guru.
 - *Question* membuat pertanyaan, siswa dalam kelompok diminta untuk membuat pertanyaan yang relevan dengan materi.
 - *Read*, siswa membaca teks secara aktif dan berulang-ulang untuk menemukan gagasan utama dalam paragraf, dan mencari jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun.
 - Guru meminta siswa untuk menggarisbawahi kalimat penting dalam tiap paragraf
 - siswa menemukan gagasan utama pada tiap paragraf dan menuliskannya dalam lembar yang tersedia.
 - *Recite*, Siswa dapat menghafal dan berusaha memahami setiap jawaban yang telah ditemukan.
 - *Review*, siswa dapat mengulang dan menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari.
 - Siswa dapat menceritakan kembali isi teks bacaan secara lisan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
5. Secara berkelompok, siswa diminta untuk membacakan kesimpulan hasil diskusi kelompok.
6. Memberi reword (tepuk tangan) kepada setiap kelompok yang maju.
7. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai gagasan utama dalam teks bacaan.
8. Memberikan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari.
9. Menyimpulkan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Setelah pelaksanaan siklus II selesai dengan memberikan tes hasil belajar kepada siswa. Maka dapat dibedakan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Berikut ini adalah perolehan hasil belajar pada siklus II.

Tabel 4.7 Hasil Perolehan Nilai Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Akmal Halim Siagian	90	Tuntas	
2	Bona Rizky Siagian	100	Tuntas	
3	Darma Syaputra Sitorus	70		Tidak Tuntas
4	Dea Sri Utami Sitorus	80	Tuntas	
5	Desi Ayu Aprilia	80	Tuntas	
6	Faisal Marpaung	100	Tuntas	
7	Fahri Azzam Manurung	100	Tuntas	
8	Fitra Ananda	80	Tuntas	
9	Genie Sylvia Manurung	90	Tuntas	
10	Haikal Azwar Manurung	80	Tuntas	
11	Iman Sumantri	80	Tuntas	
12	Muhammad Kholiq	100	Tuntas	
13	Muhammad Rizky	80	Tuntas	
14	Rahma Fatmawati	90	Tuntas	
15	Rika Ardiani Samosir	80	Tuntas	
16	Rizki Kurniawan	70		Tidak Tuntas
17	Rizky Khabir Nainggolan	80	Tuntas	
18	Sri Wahyuni Margolang	80	Tuntas	
19	Sulis Fitrianiingsih Pohan	100	Tuntas	
20	Tiara Khairani Sitorus	80	Tuntas	
21	Tri Ayu Pratiwi	80	Tuntas	
Jumlah		1790	19	2

Rata-rata	85,23		
Persentase		90,47%	9,53%
Ketuntasan Klasikal	90,47%		

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal pada materi teks bacaan pada tes siklus II lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I ini terlihat dari 21 orang siswa terdapat 19 siswa (90,47%) yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≥ 75 , sedangkan 2 siswa (9,53%) belum mencapai tingkat ketuntasan belajar dengan nilai KKM ≤ 75 dan nilai rata-rata hasil tes siswa yaitu 85,23. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

- a. Dengan ini dapat diketahui rumusan ketuntasan belajar klasikal secara keseluruhan siswa sebagai berikut:

$$KK = \frac{Y}{X} \times 100\%$$

$$KK = \frac{19}{21} \times 100\%$$

$$KK = 90,47\%$$

Keterangan:

KK : Jumlah (%) siswa klasikal per-kelas (Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM)

X : Jumlah siswa yang mendapat nilai KKM ≥ 75

Y : Jumlah keseluruhan subjek penelitian

Tabel 4.8 Hasil Perolehan Nilai Ketuntasan siswa Individu siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas

1	Akmal Halim Siagian	90	Tuntas	
2	Bona Rizky Siagian	100	Tuntas	
3	Darma Syaputra Sitorus	70		Tidak Tuntas
4	Dea Sri Utami Sitorus	80	Tuntas	
5	Desi Ayu Aprilia	80	Tuntas	
6	Faisal Marpaung	100	Tuntas	
7	Fahri Azzam Manurung	100	Tuntas	
8	Fitra Ananda	80	Tuntas	
9	Genie Sylvia Manurung	90	Tuntas	
10	Haikal Azwar Manurung	80	Tuntas	
11	Iman Sumantri	80	Tuntas	
12	Muhammad Kholiq	100	Tuntas	
13	Muhammad Rizky	80	Tuntas	
14	Rahma Fatmawati	90	Tuntas	
15	Rika Ardiani Samosir	80	Tuntas	
16	Rizki Kurniawan	70		Tidak Tuntas
17	Rizky Khabir Nainggolan	80	Tuntas	
18	Sri Wahyuni Margolang	80	Tuntas	
19	Sulis Fitrianiingsih Pohan	100	Tuntas	
20	Tiara Khairani Sitorus	80	Tuntas	
21	Tri Ayu Pratiwi	80	Tuntas	
Jumlah			19	2

Berdasarkan tabel 4.8 di atas ketuntasan secara individu siswa meningkat, dan telah mencapai ketuntasan maksimal secara keseluruhan. Dari 21 orang siswa terdapat 19 orang siswa yang tuntas, sedangkan termasuk dalam kategori tidak tuntas hanya 2 orang siswa. Maka dengan adanya perbaikan pada siklus II telah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa secara individu.

b. Untuk menentukan ketuntasan siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

c. Untuk menghitung nilai rata-rata kelas atau Mean dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata-rata kelas

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$X = \frac{1790}{21}$$

$$X = 85,23$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

c. Observasi

Sama halnya pada siklus I, Observasi pada siklus II dilakukan oleh guru bahasa Indonesia MTs Daarul Muhsinin sebagai observer mulai dari awal pelaksanaan tindakan sampai akhir pelaksanaan pembelajaran untuk melihat keterampilan guru dalam mengajar dan melihat aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Berikut ini adalah hasil observasi pada siklus II ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Data Hasil Observasi Guru Siklus II

N1= Kurang baik N2= Cukup N3= Baik N4= Sangat baik

No	Indikator	Skor			
		N1	N2	N3	N4
		1	2	3	4
I	PRA PEMBELAJARAN				
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				√
2	Melakukan kegiatan apersepsi				√
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
A	Penguasaan Materi Pelajaran				
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai hierarki belajar dan karakteristik siswa			√	
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan				√
B	Pendekatan				
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/ karakteristik siswa				√
8	Melaksanakan pembelajaran secara sistematis				√
9	Menguasai kelas				√
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			√	
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				√

12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				√
C	Pemanfaatan Sumber Media Pembelajaran				
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
14	Menghasilkan kesan yang menarik				√
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√
D	Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa				
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				√
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				√
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar				√
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar				
19	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung			√	
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi				√
F	Penggunaan Bahasa				
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar				√
22	Menyampaikan pesan dengan bahasa yang sesuai				√
III	PENUTUP				
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√

24	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan				√
Jumlah N1, N2, N3, N4		92			

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau sebagai observer terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah skor 92 dan diperoleh nilai 95,83% dengan kategori baik, dan telah berhasil dengan nilai memuaskan, maka tidak perlu diadakan tindakan lanjutan.

Tabel 4.10 Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

1 = Kurang baik 2 = Cukup 3 = Baik 4 = Sangat baik

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi				√
2	Antusias siswa dalam proses belajar				√
3	Keaktifan siswa dalam bertanya			√	
4	Ketepatan waktu dalam mengerjakan soal			√	
5	Ketelitian dalam mengerjakan soal			√	
6	Aktif dalam mengemukakan pendapat				√
Jumlah Skor		21			

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa adalah mendapat jumlah skor 21 dan diperoleh kategori nilai baik. Dengan begitu berarti sudah 87,5% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Dan hal ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Beberapa hal pada siklus I diselesaikan dengan baik pada siklus II.

d. Refleksi

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II ini lebih meningkat dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini siswa lebih terlihat aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*). Hal ini didasarkan pada hasil tes dan observasi yang menunjukkan peningkatan semakin membaik dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari tes awal yang 47,62%, pada siklus I menjadi 61,90% kemudian pada siklus II menjadi 90,47%. Dapat disimpulkan bahwa persentase hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada siklus I, siklus II mengalami peningkatan. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada *PreTest*, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Kumulatif Nilai	Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
1	<i>Pre Test</i>	1520	72,38	47,62%
2	Siklus I	1560	74,28	61,90%
3	Siklus II	1790	85,23	90,47%

Dengan demikian, berdasarkan rekapitulasi hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada materi teks bacaan telah sesuai dengan target yang ingin dicapai, karena tingkat hasil belajar siswa sudah tercapai, maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya pelaksanaan pembelajaran dengan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Pembahasan

Penggunaan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi teks bacaan. Hal ini telah dibuktikan dengan terlaksana dan tercapainya hasil belajar siswa di MTs Daarul Muhsinin.

Berdasarkan tes awal yang diberikan sebelum pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) diperoleh nilai rata-rata 72,38 terdapat 10 orang siswa dengan nilai persentase 47,62% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara perseorangan dengan nilai KKM ≥ 75 . Sedangkan 11 orang siswa dengan nilai persentase 52,38% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa dengan nilai KKM ≤ 75 , dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh masih tergolong sangat rendah. Maka dari itu, pelaksanaan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada materi teks bacaan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Diakhir siklus I siswa diberikan tes hasil belajar I yang kemudian terdapat 13 orang siswa dengan nilai persentase 61,90% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 8 orang siswa lainnya dengan nilai persentase 38,10% belum mencapai tingkat ketuntasan belajar, dan nilai rata-rata yaitu 74,28. Dari tingkatan ketuntasan klasikal yang diperoleh belum mencapai hasil yang memuaskan, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Kemudian setelah diberikan tindakan pada siklus II, siswa kembali diberi tes hasil belajar siklus II, terdapat 19 orang siswa dengan nilai persentase 90,47% yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar, sedangkan 2 orang siswa dengan nilai persentase 9,53% dibawah tingkat ketuntasan belajar. Dan nilai rata-rata kelas yaitu sebesar 85,23 dan sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar siswa klasikal.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti terdapat kesulitan siswa yang belum memahami materi pembelajaran oleh sebab itu dilaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan

strategi pembelajaran yang kreatif dan membangun meta kognitif siswa yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*).

Peningkatan itu dapat dilihat juga dari hasil observasi yang dilakukan pada saat kegiatan siklus I dan II berlangsung. Berikut ini tabel observasi pengajaran pada siklus I dan pada siklus II.

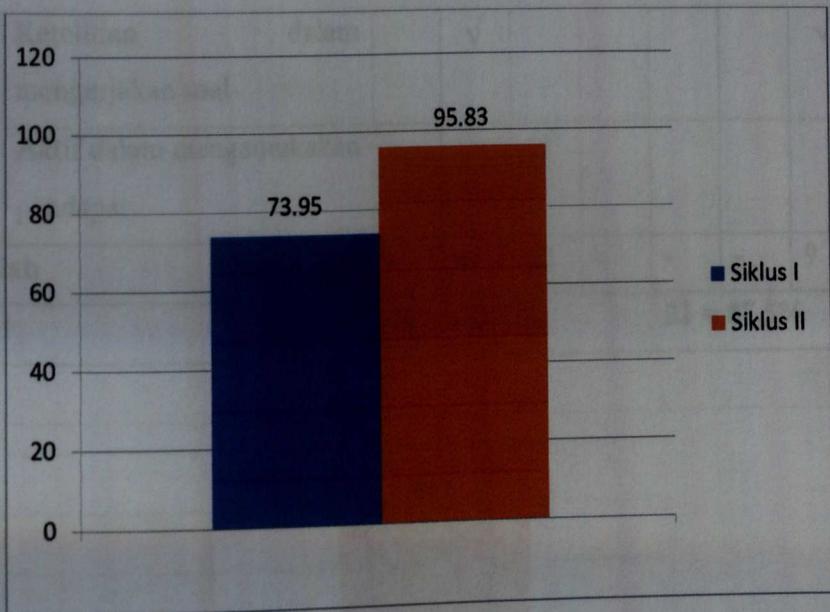
Tabel 4.12 Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I				Siklus II			
		N1	N2	N3	N4	N1	N2	N3	N4
I	PRA	1	2	3	4	1	2	3	4
	PEMBELAJARAN								
1	Mempersiapkan siswa untuk belajar				√				√
2	Melakukan kegiatan apersepsi				√				√
II	KEGIATAN INTI								
	PEMBELAJARAN								
A	Penguasaan Materi Pelajaran								
3	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran			√					√
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√						√
5	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai			√				√	

	hierarki belajar dan karakteristik siswa								
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√							√
B	Pendekatan								
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai kompetensi yang akan dicapai/ karakteristik siswa			√					√
8	Melaksanakan pembelajaran secara sistematis			√					√
9	Menguasai kelas			√					√
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	√						√	
11	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			√					√
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			√					√

C	Pemanfaatan Sumber Media Pembelajaran								
13	Menggunakan media secara efektif dan efisien			√				√	
14	Menghasilkan kesan yang menarik			√					√
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			√					√
D	Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa								
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√					√
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa			√					√
18	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar			√					√
E	Penilaian Proses dan Hasil Belajar								
19	Memantau kemajuan belajar selama proses			√				√	

	pembelajaran berlangsung								
20	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi			√					√
F	Penggunaan Bahasa								
21	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar			√					√
22	Menyampaikan pesan dengan bahasa yang sesuai			√					√
III	PENUTUP								
23	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√					√
24	Melakukan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remedi atau pengayaan			√					√
Jumlah		-	6	57	8	-	-	12	80
Total		71= 73,95%				92= 95,83%			



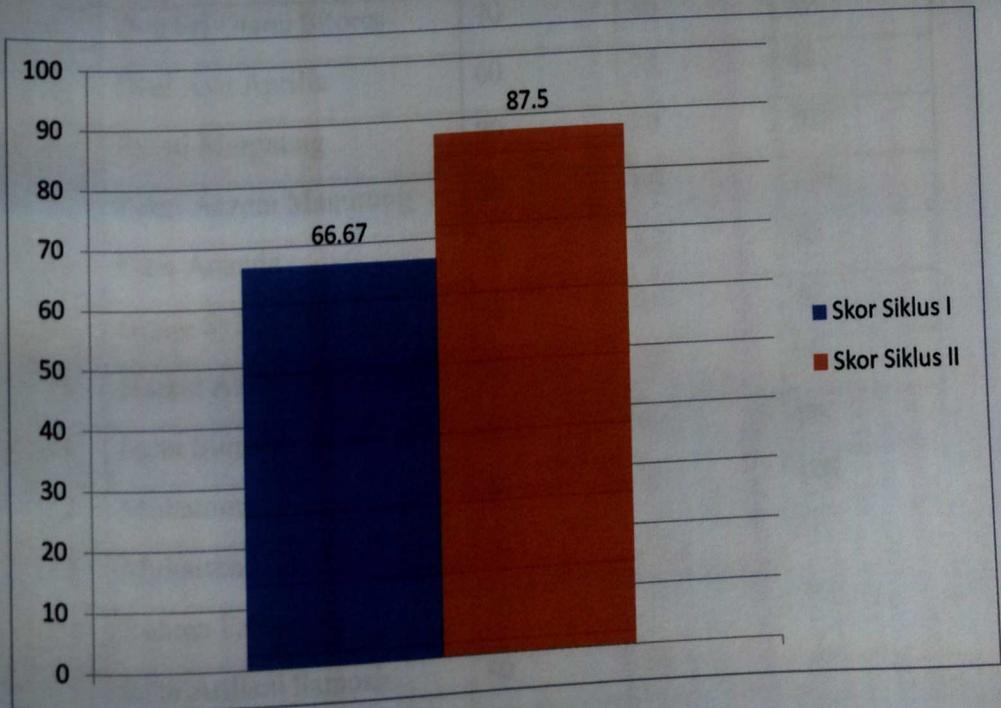
Gambar 4.1 Diagram Observasi Guru

Berdasarkan gambar tabel dan diagram diperoleh hasil perbandingan observasi guru dalam mengajar pada siklus I dan siklus II. Dimana siklus I mendapat 73,95% dan siklus II 95,83%, selisih peningkatan siklus I dan siklus II yaitu 21,88%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.13 Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kegiatan	Skor Siklus I				Skor Siklus II			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Memperhatikan guru ketika menyampaikan materi			√					√
2	Antusias siswa dalam proses belajar			√					√
3	Keaktifan siswa dalam bertanya		√					√	
4	Ketepatan waktu dalam mengerjakan soal			√				√	

5	Ketelitian dalam mengerjakan soal		√				√		
6	Aktif dalam mengemukakan pendapat			√				√	
Jumlah		-	4	12	-	-	-	9	12
Total		16 = 66,67%			21 = 87,5%				



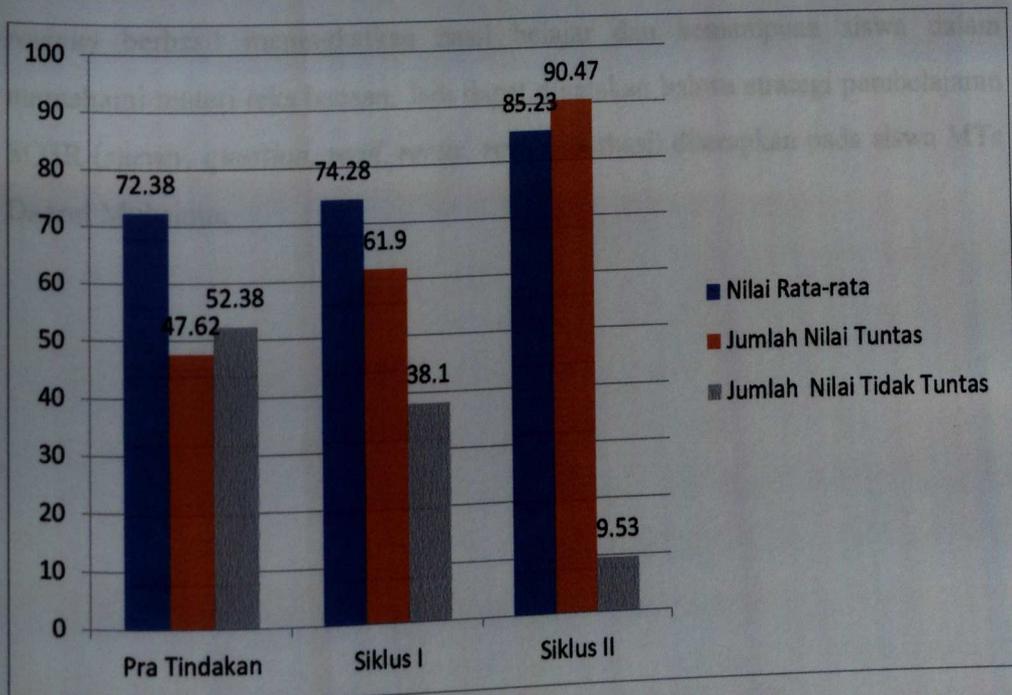
Gambar 4.2 Diagram Observasi Siswa

Dari tabel dan diagram diatas dapat dikatakan bahwa peneliti sudah menerapkan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan baik, dimana pada siklus I aktivitas siswa 66,67% dengan kategori nilai cukup dan pada siklus II 87,5% jadi peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu 20,83%.

**Tabel 4.14 Peningkatan Nilai Rata-Rata,
Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas**

No	Nama Siswa	Pree Test	Siklus I	Siklus II
1	Akmal Halim Siagian	80	80	90
2	Bona Rizky Siagian	80	80	100
3	Darma Syaputra Sitorus	60	60	70
4	Dea Sri Utami Sitorus	70	80	80
5	Desi Ayu Aprilia	60	70	80
6	Faisal Marpaung	80	80	100
7	Fahri Azzam Manurung	80	80	100
8	Fitra Ananda	70	80	80
9	Genie Sylvia Manurung	80	80	90
10	Haikal Azwar Manurung	80	80	80
11	Iman Sumantri	60	60	80
12	Muhammad Kholiq	80	80	100
13	Muhammad Rizky	70	70	80
14	Rahma Fatmawati	70	70	90
15	Rika Ardiani Samosir	80	80	80
16	Rizki Kurniawan	60	60	70
17	Rizky Khabir Nainggolan	70	60	80
18	Sri Wahyuni Margolang	60	80	80
19	Sulis Fitriarningsih Pohan	80	80	100
20	Tiara Khairani Sitorus	80	80	80
21	Tri Ayu Pratiwi	70	70	80
Jumlah		1520	1560	1790
Rata-rata		72,38	74,28	85,23
Tuntas		47,62%	61,90%	90,47%

Tidak Tuntas	52,38%	38,10%	9,53%
--------------	--------	--------	-------



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Persentase Jumlah Siswa Tuntas dan Belum Tuntas

Diagram diatas menunjukkan peningkatan yang terjadi dari mulai tes awal, siklus I dan siklus II. Adapun hasil dari tes awal rata-ratanya adalah 72,38 dengan jumlah siswa yang tuntas 10 orang (47,62%) dan yang belum tuntas 11 siswa (52,38%). Namun setelah diadakan tindakan pada siklus I dengan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) nilai rata-rata meningkat menjadi 74,28 dengan jumlah siswa yang tuntas 13 (61,90%) dan yang belum tuntas 8 siswa (38,10%). Setelah diadakan tindakan perbaikan pada siklus II masih dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) nilai rata-rata meningkat menjadi 85,23 dengan jumlah siswa yang tuntas 19 (90,47%) dan yang belum tuntas 2 siswa (9,53%).

Berdasarkan peningkatan yang terjadi mulai siklus I dan siklus II membuktikan bahwa strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) berhasil meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami materi teks bacaan. Jadi dapat dikatakan bahwa strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) berhasil diterapkan pada siswa MTs Daarul Muhsinin.

peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata. Di dalam Pra Tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,38 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 10 orang siswa (47,61%). Di siklus I terjadi peningkatan nilai sebanyak 1,9% rata-rata dari 72,38 (Pra Tindakan) menjadi 74,38 (siklus I) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 11 orang siswa (51,90%). Pada siklus II diperoleh peningkatan sebanyak 10,95% dari siklus I 74,38 menjadi 83,33 (siklus II) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 19 orang siswa (90,47%).

2. Penerapan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin dilaksanakan secara efektif dan efisien. Strategi ini menunjukkan pada mata kuliah Bahasa Indonesia kemampuan dalam memahami strategi untuk menganalisis suatu materi berupa teks bacaan. Hasil Penerapan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks bacaan menunjukkan keberhasilan dan peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti berhasil menerapkan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan hasil yang memuaskan peningkatan belajar pada siswa. Sesuai itu terlihat dari hasil pra tindakan yang dilakukan peneliti dengan tes awal (pretest), kemudian siklus I (posttest I), dan lanjut siklus II (posttest II). Dari tahapan ini siswa berhasil meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) di MTs Daarul Muhsinin.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin dapat diketahui dari peningkatan nilai rata-rata. Didalam Pra Tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,38 dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 10 orang siswa (47,62%). Di siklus I terjadi peningkatan nilai sebanyak 1,9% rata-rata dari 72,38 (Pra Tindakan) menjadi 74,28 (siklus I) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 13 orang siswa (61,90%). Pada siklus II diperoleh peningkatan sebanyak 10,95% dari siklus I 74,28 menjadi 85,23 (siklus II) dengan siswa yang memenuhi standar KKM sebanyak 19 orang siswa (90,47%).
2. Penerapan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada materi teks bacaan di MTs Daarul Muhsinin berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi ini menekankan pada meta kognitif siswa serta kekompakan dalam suatu kelompok untuk menganalisis suatu materi berupa teks bacaan. Bahwa Penerapan strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks bacaan mengalami keberhasilan dan peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti berhasil menerapkan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dengan hasil yang membuat peningkatan belajar pada siswa. Semua itu terlihat dari hasil nilai pemberian soal oleh peneliti dengan tes awal (pretest), kemudian siklus I (postest I), dan lanjut siklus II (postest II). Dari tahapan ini siswa berhasil meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan strategi SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) di MTs Daarul Muhsinin.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya usaha yang lebih serius lagi yang dilakukan oleh pihak sekolah (terutama kepala sekolah) dengan mengadakan pelatihan-pelatihanguna meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menerapkan strategi-strategi pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Strategi pembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna memecahkan permasalahan kejenuhan dan kebosanan siswa dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran.
3. Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menerapkan strategipembelajaran SQ3R (*survey, question, read, recite, review*) kepada siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat menindaklanjuti penelitian ini kearah yang lebih baik lagi khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga tujuan dari materi pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. 1984. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid II*. Semarang: CV. Toha Putra.
- _____. 1984. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz XI*. Semarang: CV. Toha Putra.
- _____. 1988. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz XIII*. Semarang: CV. Toha Putra.
- _____. 1984. *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Juz XII*. Semarang: CV. Toha Putra.
- Bakar, Rosdiana A. 2012. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Duta Ilmu.
- Dalyono, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Maharani, Ervina. 2014. *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Parasmu.
- Maryati, (et al). 2015. *Bahasa Indonesia 4 Untuk Kelas IV Sekolah Dasar*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Mahsun. 2014. *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan: Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Mardianto. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Medan: Perdana Publishing.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nurmawati. 2015. *Evaluasi Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media.
- Salim, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Perdana Publishing.
- Salminawati. 2016. *Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Pendidikan Yang Islami*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syafaruddin, dkk. 2015. *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan* Medan: Perdana Publishing.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.
- Tim Permata Press. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS: Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*. Bandung: Citra Umbara.
- Wijaya, Candra dan Syahrums. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Citapustaa Media Perintis.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Psr.V Telp. (061) 6615683-6622925, Fax. (061) 6615683 Medan Estate 20371
Email: fitk@uinsu.ac.id

5 Mei 2018

Nomor : Un. 11/C/PP.009/3014/2018
Hal : Permohonan Melakukan Penelitian

Kepada YTH:
Kepala MTs Daarul Muhsinin

Assalamualaikum Wr.wb..

Dengan Hormat, semoga Baik/Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT dan sukses selalu dalam menjalankan tugas sehari – hari, Amin.

Sehubungan dengan peningkatan kualitas Calon dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan kami memohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan Izin Penelitian kepada:

Nama : Riris Nur Kholidah Rambe, M.Pd
NIB : 1100000096
Tempat /Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 19 Desember 1989
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pangkat /Gol : Penata Muda Tk.I/IIIb
Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Yang akan dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2018 samapi selesai di MTs Daarul

Muhsinin Janjimanahan Kawat Labuhan Batu.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Walaikum salam wr..wb..

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara



Rizki Nurulhidayah Rambe, M.Pd
196610061994031002



YAYASAN PESANTREN DAARUL MUHSININ
MADRASAH TSANAWIYAH DAARUL MUHSININ

AKREDITASI PERINGKAT " B " (BAIK)
NOMOR : 306/BAP-SM/PROVSU/LL/XI/2013 TANGGAL, 01 NOPEMBER 2013
DESA TANJUNG SIRAM BILAH HULU LABUHANBATU KODE POS : 21462

Alamat : Janjimanahan Kawat HP : 081397383940 NSM 121212100017 NPSN :10205487

Nomor 261/MTs-DM/A 1/2018
Lamp
Perihal Balasan Izin Riset/ Penelitian

Janjimanahan Kawat, 22 Mei 2018

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di Medan

Assalamu'alaikum Wr... Wb...

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan Surat dari UIN SU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor :
Un. 11/C/PP.009/3014/2018 Tanggal 5 Mei 2018, dengan ini kami sampaikan bahwa
Calon Dosen tersebut dibawah ini :

- Nama : RIRIS NUR KHOLIDAH RAMBE, M. Pd
- NIB : 1100000096
- Tempat/Tagl. Lahir: Rantauprapat, 19 Desember 1989
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Agama : Islam
- Pangkat/Gol : Penata Muda Tk. 1/IIIb
- Unit Kerja : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di MTs. Daarul Muhsinin Janjimanahan
Kawat Labuhanbatu terhitung tanggal 10 April s/d 10 Mei 2018
Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalam
Kepala MTs Daarul Muhsinin,



Drs. H. M. AZAHARI RAMBE